

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMPN 38 SIJUNJUNG

Oleh

Rini Silvina

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ahlussunnah
rinisilvina@gmail.com

Article History

Received : April 2017

Accepted : Mei 2017

Published : Juni 2017

Keywords

Think pair share, initial ability, learning outcomes

Abstract

The aim of this research was to reveal the influence of Think Pair Share cooperative learning model and initial ability on learning outcomes biology class VIII of SMPN 38 Sijunjung. This was a Quasi Experimental research which used 2 x 2 factorial design. The population of the research was the students in class VIII of SMPN 38 Sijunjung in academic year 2015/2016. By using saturated sampling technique, class VIII₁ was chosen as the experimental class and class VIII₂ was as the control class. The instruments of the research were posttest which was intended to identify the students' learning outcomes. The results of the research revealed that (1) Think Pair Share cooperative learning model exerted an influence upon learning outcomes of the students having either high or low initial ability, (2) there was no interaction between Think Pair Share cooperative learning model and the students' initial ability toward the students' learning outcomes in Biology.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kemampuan awal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 38 Sijunjung. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan menggunakan desain *factorial 2 x 2*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 38 Sijunjung tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *saturated sampling* dan yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VIII₁ dan kelas kontrol VIII₂. Instrumen yang digunakan adalah tes akhir untuk melihat

hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa, baik yang berkemampuan awal tinggi maupun rendah, (2) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *Think Pair Share* dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar biologi siswa.

A. Pendahuluan

Biologi adalah salah satu cabang IPA, yang menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Biologi merupakan salah satu bidang studi yang penting, karena biologi merupakan ilmu sangat diperlukan dalam bidang ilmu lainnya. Pembelajaran biologi mengharuskan siswa untuk memahami konsep dan memahami penerapannya dalam kehidupan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa. Timbulnya keaktifan siswa dalam kelas tidak terlepas dari peran seorang guru. Usman (2010:21) mengungkapkan bahwa seorang guru atau pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti pada bulan Agustus dengan siswa di SMPN 38 Sijunjung, diketahui bahwa umumnya siswa menyukai pembelajaran biologi karena materi pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun siswa juga menganggap

pembelajaran biologi sebagai ilmu hafalan, sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran siswa tidak mau mengeluarkan ide atau pendapatnya, karena siswa kurang memahami materi pelajaran dengan baik. Saat proses pembelajaran berlangsung kurang dari 50% siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi membosankan, dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara pada guru biologi SMPN 38 Sijunjung pada bulan Agustus, diketahui bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa pasif dan tidak termotivasi dalam proses pembelajaran. Siswa tidak berani untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan pelajaran, siswa tidak memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh. Siswa hanya mencatat, meski tidak memahami apa yang mereka catat. Aktivitas belajar siswa pun rendah

dan terkadang ada siswa yang mengantuk, sehingga materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa tidak terserap, dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Permasalahan di atas memperlihatkan siswa belum aktif dan belum termotivasi untuk belajar, bahkan siswa masih belum menguasai pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam belajar masih rendah. Kompetensi belajar biologi siswa pada ranah kognitif belum memuaskan dan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Pada proses pembelajaran diperlukan kecakapan guru dalam mengatasi kesulitan mempelajari biologi terutama pada materi gerak, hama dan penyakit pada tumbuhan. Pada materi ini menuntut pemahaman konsep dan penalaran siswa. Materi ini sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, karena pemahaman materi siswa yang kurang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Ditinjau dari permasalahan tersebut, maka perlu usaha yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran biologi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa supaya aktif dan dapat memahami materi pelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran baik secara kolektif maupun individual. TPS memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Model ini membuat siswa berpikir secara berulang-ulang dan berkelanjutan, dengan adanya pemikiran ini siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran.

Penggunaan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, karena siswa akan membagikan ide yang mereka dapatkan. Siswa tidak akan merasa takut untuk mengeluarkan ide kepada temannya, karena mereka akan saling berbagi informasi dan memecahkan masalah bersama. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kartika (2012:11)

bahwa belajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan bagi siswa dalam berbicara tentang ide yang mereka dapatkan.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, karena memberikan waktu yang lebih banyak pada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Hal ini telah dibuktikan oleh Pratiwi (2011) yang telah melakukan penelitian tentang tentang “pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap kemampuan matematika siswa kelas VII SMPN 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas dan kompetensi belajar siswa.

Penggunaan model TPS dapat mendukung keberhasilan siswa yang dimulai dari adanya kemampuan awal. Latar belakang siswa yang beragam dimungkinkan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Kemampuan awal dan model pembelajaran merupakan dua hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju lebih baik, karena mampu mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan siswa. Siswa juga menjadi mudah dalam memahami pembelajaran, karena dalam pembelajaran guru mempertimbangkan kemampuan awal siswa dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 38 Sijunjung”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dan kemampuan awal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 38 Sijunjung.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Quasi Eksperimental*, dengan rancangan yang digunakan adalah *Factorial design 2 x 2*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 38 Sijunjung yang terdaftar pada Tahun Pelajaran 2015/2016. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VIII yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII₁ dan kelas VIII₂, jadi kedua kelas dijadikan sampel (*simple random sampling*). Cara menentukan kelas sampel dengan cara diundi, dan yang menjadi kelas eksperimen VIII₁, dan kelas kontrol VIII₂.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa tes objektif. Instrumen yang digunakan adalah tes akhir untuk melihat hasil belajar siswa. Teknik analisis data adalah menguji kesamaan dua rata-rata dengan uji-t, pada taraf nyata 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah serangkaian penelitian dilaksanakan, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang dihasilkan. Analisis data dilakukan untuk mengungkapkan pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan kemampuan awal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 38 Sijunjung.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran TPS yang diberikan dalam bentuk diskusi kelompok.

Berdasarkan analisis data terlihat bahwa siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran TPS lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan metode diskusi.

Hal ini disebabkan model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Model ini membuat siswa berpikir secara berkelanjutan, dengan adanya pemikiran ini siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Menurut Huda (2011:136) model pembelajaran kooperatif TPS

memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, dapat mengoptimalkan partisipasi siswa, memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TPS disebabkan karena dalam model ini siswa berdiskusi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 2 orang. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir sendiri, menjawab, berdiskusi, saling membantu dan berbagi satu sama lainnya.

Saat siswa berbagi (*share*) hasil diskusi kelompok berdua (*pair*), siswa akan menyampaikan jawaban dari setiap pertanyaan pada soal latihan di depan kelas. Siswa memperoleh jawaban dari setiap pertanyaan melalui tahap berpikir (*think*) dan berdiskusi pasangan (*share*). Ada tiga hal penting yang tidak boleh terlupakan dalam pelaksanaan model pembelajaran yaitu tahap berpikir (*think*), tahap berpasangan (*pair*), dan tahap berbagi (*share*) (Asih, 2013:6).

Pada proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model TPS

dibantu dengan LKS. LKS diberikan pada masing-masing siswa, dan berisikan pertanyaan dan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Pada kelas kontrol hasil belajar siswa lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, karena pada kelas kontrol menggunakan metode diskusi. Pada proses pembelajaran siswa juga diberikan LKS, dan bekerja dalam diskusi kelompok. Siswa kurang aktif dalam berdiskusi, karena hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan di LKS, dan tidak semua siswa ikut berpartisipasi, bersosialisasi dalam diskusi kelompok.

Siswa pada kelas kontrol lebih banyak diam karena pengetahuan siswa kurang dan banyak yang mengandalkan teman. Siswa kurang terlibat untuk mengkomunikasikan kerja kelompok mereka, siswa malu bertanya, hal ini menyebabkan peserta didik pasif dan membuat peserta didik tergantung pada gurunya.

Siswa tampak jenuh dengan metode yang membosankan. Kekurangan dari metode diskusi yaitu sulit dilaksanakan bila jumlah anak didik yang besar. Bila peserta diskusi tidak menguasai masalah

atau materi yang akan didiskusikan maka diskusi tidak akan berjalan dengan baik, pemecahan masalah atau solusi tidak akan ditemukan secara tepat (Lufri, 2007:36).

Kemampuan awal siswa pada proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu di kelas salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru menurut Mulyasa (2007:163) adalah dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan.

Siswa yang berkemampuan awal tinggi memberikan pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran TPS dibandingkan dengan siswa menggunakan metode diskusi. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada kelas eksperimen lebih aktif dan mendominasi dalam menyelesaikan masalah maupun dalam berdiskusi dalam proses pembelajaran bila dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol.

Pada saat berdiskusi, siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada kelas eksperimen lebih aktif saat berdiskusi dan siswa lain juga ikut aktif menyumbangkan ide-ide dalam

menyelesaikan permasalahan dalam diskusi. Pada kelas kontrol siswa yang berkemampuan awal tinggi tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai.

Pada siswa yang berkemampuan awal rendah, terdapat perbedaan yang berarti dimana siswa yang berkemampuan awal rendah pada kelas eksperimen juga lebih aktif dari pada siswa berkemampuan awal rendah pada kelas kontrol. Siswa yang memiliki kemampuan awal rendah pada kelas eksperimen cenderung memiliki kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah pada kelas kontrol.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa, baik yang berkemampuan awal tinggi maupun rendah, (2) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *Thnik Pair Share* dengan kemampuan awal siswa terhadap

hasil belajar biologi siswa.

Daftar Pustaka

- Asih, A. N. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Memecahkan Masalah Dan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas VIIIa MTS. Al-Khairiyah Tegallingsah Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal. Singaraja: Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi, Teori Praktik dan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kartika. D. 2012. *The Effect Of Think-Pair-Share Technique On Students' Reading Comprehension Achievement*. Journal. Email: kdhona@yahoo.com
- Pratiwi, R. W. 2011. *“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif TPS terhadap kemampuan mateatika siswa kelas VII SMPN 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari”*. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Pasca Sarjana UNP.
- Usman, M. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.